

ANALISIS PENGARUH PDRB, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH INDUSTRI, DAN BELANJA DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA BARAT 2017-2021

Gunawan Bayu Aji

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email : B300190132@student.ums.co.id

Abstract

This study reveals the results of a study that analyzes the factors that affect Regional Original Income (PAD) on Gross Regional Domestic Product (GRDP), Number of Industries, Number of Population and Regional Expenditure of West Java Province (2017-2021 period) with the variables used are PAD, GRDP, Number of Industries, Number of Population and Regional Expenditure. The purpose of this study is to determine the extent of the influence of GRDP, the number of industries, the number of population and regional expenditures on PAD. This study uses three methods, namely Common effect model, Fixed effect model and Random effect model through Chow Test, Hausman Test, coefficient of determination, f test, t test. The study found that the results of statistical testing turned out to be all in favor of the existing hypothesis. That the variables of GRDP, number of industries, population and regional expenditure have a significant effect on PAD.

Keywords : *Regional Native Food, GRDP, Number of Industries, Number of Population, Shopping Area.*

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan otonomi daerah memberikan kewenangan kepada daerah untuk mengatur dan mengelola daerah masing-masing. Sebagai administrator penuh, masing-masing daerah harus bertindak efektif dan efisien agar pengelolaan daerahnya lebih terfokus dan mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kesalahan persepsi yang menjadikan sumber daya alam sebagai sandaran utama sumber pendapatan daerah harus segera diubah karena suatu saat kekayaan alam akan habis. Pemerintah daerah harus mulai mencari sumber lain yang ada di wilayahnya untuk diandalkan sebagai tulang punggung Pendapatan Asli daerah (PAD).

Dalam rangka menjalankan fungsi dan kewenangan pemerintah daerah dalam bentuk pelaksanaan kewenangan fiskal, setiap daerah harus dapat mengenali potensi dan mengidentifikasi sumber-sumber daya yang dimilikinya. Pemerintah daerah diharapkan lebih mampu menggali sumber-sumber keuangan, khususnya untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintahan dan pembangunan di daerahnya melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD). Tuntutan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) semakin besar seiring dengan semakin banyaknya kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan kepada daerah disertai pengalihan personil, peralatan, pembiayaan dan dokumentasi (P3D) ke daerah.

Berlakunya Otonomi Daerah kabupaten dan Kota memiliki kewenangan yang lebih luas. Seperti dalam UU No. 32 tahun 2004, Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dalam UU No. 32 tahun 2004 tentang pembagian urusan pemerintah juga dijelaskan bahwa Pemerintah Daerah dapat

menjalankan otonomi seluas-luasnya untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan.

Sumber penerimaan daerah yang digunakan untuk pendanaan pemerintah daerah menurut Undang-undang No. 33 Tahun 2004 dalam pelaksanaan desantralisasi meliputi :

- a. Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- b. Dana Alokasi Khusus (DAK)
- c. Dana Alokasi Umum (DAU)
- d. Dana Bagi Hasil (DBH)
- e. Pinjaman Daerah, dll.

Berdasarkan UU No. 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah adalah Pendapatan Daerah yang bersumber dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Madiasmo (2002) otonomi daerah yang diberikan daerah kabupaten dan kota dilakukan dengan memberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab kepada pemerintah daerah secara proporsional serta perimbangan keuangan pusat dan daerah.

2. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dibuat atau dikumpulkan oleh instansi yang digunakan penulis dalam kurun waktu tertentu. Sumber data yang diperoleh penulis berasal dari BPS (Badan Pusat Statistik) dan Provinsi Jawa Barat dari tahun 2017-2021 dan sumber-sumber lain yang mendukung dalam penelitian ini.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan alat pengolahan data dengan menggunakan Eviews 10. Sriyana (2014) dalam bukunya mengatakan kelebihan penggunaan data panel adalah ketersediaan jumlah data yang dapat dianalisis. Beberapa data untuk penelitian memiliki keterbatasan dalam jumlah, baik secara cross-section maupun time-series. Dengan data panel akan memberikan jumlah data yang semakin banyak sehingga memenuhi prasyarat dan sifat-sifat statistik.

1. *Common Effect Model*
2. *Fixed Effect Model*
3. *Random Effect Model*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data panel dari tahun 2017-2021 dengan obyek penelitian 27 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat yaitu Data yang diambil dari tahun 2017-2021 ini diperoleh dari buku-buku dengan judul terkait dalam perpustakaan yang dikelola oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat. Variabel yang penulis gunakan yaitu variabel independen yang terdiri dari PDRB, Jumlah Industri, Jumlah Penduduk dan Belanja Daerah Jawa Barat. Sementara untuk variabel dependennya adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Jawa Barat.

1. *Chow Test (uji F-statistik)*

Nilai distribusi *Chi-square* dari perhitungan menggunakan Eviews 10 adalah sebesar 34.773758 dengan probabilitas 0.0000 (kurang dari 5%), sehingga H_0 ditolak dan gagal menolak H_1 , maka model yang digunakan adalah model estimasi *Fixed Effect*.

2. Uji Hausman

Nilai distribusi *Chi-square* dari perhitungan menggunakan *Eviews 10* adalah sebesar 36.224008 dengan probabilitas 0.0000 (kurang dari 5%), sehingga H_0 ditolak dan gagal menolak H_1 , maka model yang digunakan adalah yang model estimasi *Fixed Effect*.

3. Estimasi *Fixed Effect*

Hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect* sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Pengujian Regresi

Regression resultsFixed Effect				
Dependent Variable: Y_PAD				
Method: Panel Least Square				
Date: 01/01/23 Time: 10:40				
Sample: 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 25				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-85238541	31817624	-2.678973	0.0144
X1_PDRB	14.51383	2.880932	5.037894	0.0001
X2_JI	3.338482	1.259663	2.650297	0.0154
X3_JP	-74.94186	34.82892	-2.151713	0.0438
X4_BD	0.082693	0.026802	3.085343	0.0058
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section fixed			0.000000	0.0000
Period fixed			0.000000	0.0000
Idiosyncratic fixed			25784007	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.852363	Mean dependent var		1.80E+08
Adjusted R-squared	0.822836	S.D. dependent var		1.28E+08
S.E. of regression	54058890	Sum squared resid		5.84E+16
F-statistic	28.86684	Durbin-Watson stat		1.292547
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.852363	Mean dependent var		1.80E+08
Sum squared resid	5.84E+16	Durbin-Watson stat		1.292547

Sumber : Hasil pengolahan data *Eviews 10*

Pengujian Statistik

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian dengan menggunakan model regresi *Fixed Effect* Model menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.852363 yang berarti bahwa sebanyak 85,2 % variasi atau perubahan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Barat dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen dalam model, sedangkan sisanya sebesar 14,8% dapat dijelaskan oleh variabel lain variabel independen pada penelitian ini.

2. Uji Serempak (Uji F)

Uji F merupakan pengujian terhadap variabel bebas (*independent variable*) secara bersama-sama yang dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Jika F-statistik < F-kritis (tabel) berarti H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen, tetapi jika F-hitung > F-tabel berarti H_0 ditolak atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian dengan menggunakan model regresi *Fixed Effect*. Model menunjukkan nilai F-statistic sebesar 28.86684 dan nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0.000000. Dengan membandingkan nilai F-statistik tersebut dengan nilai F-tabel sebesar 1.725 ($\alpha=5\%$) maka diketahui bahwa F-statistik > F-tabel sehingga disimpulkan bahwa semua regressor (variabel independen) secara bersama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Cross-section dan Period Fixed Effect

Cross-section and period fixed effects test equation:				
Dependent Variable: Y_PAD				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/01/23 Time: 10:46				
Sample: 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 25				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-85238541	31817624	-2.678973	0.0144
X1_PDRB	14.51383	2.880932	5.037894	0.0001
X2_JI	3.338482	1.259663	2.650297	0.0154
X3_JP	-74.94186	34.82892	-2.151713	0.0438
X4_BD	0.082693	0.026802	3.085343	0.0058
R-squared	0.852363	Mean dependent var		1.80E+08
Adjusted R-squared	0.822836	S.D. dependent var		1.28E+08
S.E. of regression	54058890	Akaike info criterion		38.62590
Sum squared resid	5.84E+16	Schwarz criterion		38.86968
Log likelihood	-477.8238	Hannan-Quinn criter.		38.69352
F-statistic	28.86684	Durbin-Watson stat		1.292547
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil pengolahan data Eviews 10

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	t-Statistic	Prob.	t-Tabel	Keterangan
X1_PDRB	2.650297	0.0001	1.725	Signifikan
X2_JI	-2.151713	0.0154	1.725	Signifikan
X3_JP	3.085343	0.0438	1.725	Signifikan
X4_BD	5.037894	0.0058	1.725	Signifikan
Dengan α : 5% n: 25 t-tabel=(α ,n-k) k=5				

Sumber : Hasil pengolahan data Eviews 10

3. Uji Individu (Uji t)

Hasil pengujian regresi dalam penelitian ini menunjukkan dua variabel bebas dinilai signifikan dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05 yaitu PDRB (0.0001), Jumlah Industri (0.0154), Jumlah Penduduk (0.0438), Belanja Daerah (0.0058). Secara umum persamaan model penelitian dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{PAD} = -85238541 + 14.51383\text{PDRB} + 3.338482\text{JI} - 74.94186\text{JP} + 0.082693 \text{ Belanja Daerah.}$$

Berdasarkan persamaan diatas diketahui bahwa nilai konstanta (intersep) sebesar -85238541, menunjukkan tingkat PAD secara umum adalah -85238541 apabila nilai semua variabel independen adalah 0. Koefisien regresi PDRB adalah 14.51383 mengindikasikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dengan PAD. Koefisien regresi variabel Jumlah Penduduk adalah 3.338482 mengindikasikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dengan PAD. Koefisien regresi dari variabel Jumlah Industri adalah -74.94186 mengindikasikan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan dengan PAD. Koefisien regresi dari variabel Belanja Daerah adalah 0.082693 mengindikasikan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan dengan PAD.

3.2. Pembahasan

1. PDRB Berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa PDRB dengan PAD memiliki hubungan positif dan signifikan. Artinya semakin besar PDRB yang diterima, maka semakin besar pula PAD yang diterima oleh satu kabupaten/ kota Provinsi Jawa Barat. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil perhitungan uji t yang menunjukkan bahwa PDRB memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 14.51383 dan nilai Probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0.001. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hertanto dan Sriyana (2011), Sari, dkk (2014), Gitaningtyas dan Kurohman (2014) serta Asmuruf, dkk (2015) yang mengatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.

Halim (2001) salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja pemungutan atau upaya PAD adalah rasio antara total PAD dan PDRB. Meningkatnya PAD melalui besarnya pajak daerah dan retribusi daerah yang diterima dari PDRB yang meningkat setiap tahunnya akan berpengaruh terhadap laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Besarnya PAD yang diterima akan meningkatkan APBD di sisi PAD yang nantinya akan digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah seperti belanja langsung, belanja tidak langsung ataupun pembiayaan daerah.

2. Jumlah Industri Berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Jumlah Industri dengan PAD memiliki hubungan positif dan signifikan. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil perhitungan uji t yang menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 3.338482 dan nilai Probabilitas yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.0154. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2014) yang mengatakan bahwa Jumlah Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.

Meskipun jumlah industri yang cenderung semakin meningkat ini seiring dengan meningkatnya juga PAD. Dari tahun ke tahun pembiayaan pembangunan daerah Jawa Barat

oleh pemerintah daerah semakin meningkat sehingga memicu meningkatnya jumlah industri di Jawa barat, namun tetap mempengaruhi jumlah PAD.

3. Jumlah Penduduk Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Jumlah Penduduk dengan PAD memiliki hubungan negatif dan signifikan. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil perhitungan uji t yang menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk memiliki nilai koefisien regresi yang negatif sebesar -74.94186 dan nilai Probabilitas yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.0438. Artinya apabila variabel Jumlah Penduduk bertambah 1 orang/ jiwa dan variabel lain dianggap konstan, maka mengakibatkan PAD akan turun sebesar 74.94186 juta rupiah. Hasil ini sesuai dengan penelitian Jaya dan Widanta (2014) dengan perolehan hasil adalah Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD.

Dengan meningkatnya jumlah penduduk akan meningkatkan permintaan terhadap barang-barang konsumsi. Jumlah penduduk yang besar akan menjadi beban jika struktur, persebaran dan mutunya sedemikian rupa sehingga menjadi tanggungan penduduk yang bekerja secara efektif dan dengan bentuk piramida penduduk yang lebih banyak pada usia produktif dengan proporsi lebih banyak orang yang bekerja daripada jumlah usia tidak produktif dan menganggur. Semakin banyak jumlah penduduk maka PAD akan semakin menurun.

4. Belanja Daerah Berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Belanja Daerah dengan PAD memiliki hubungan positif dan signifikan. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil perhitungan uji t yang menunjukkan bahwa Belanja Daerah memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0.082693 dan nilai Probabilitas yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.0058. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Eko Purnomo (2015) yang menyatakan bahwa Belanja Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.

Semakin besar belanja daerah yang diterima, maka semakin besar pula PAD yang diterima oleh suatu kabupaten/ kota Provinsi Jawa Barat. Meningkatnya belanja daerah akan diiringi dengan meningkatnya pajak dan retribusi daerah, yang nantinya memberikan pengaruh positif untuk PAD. Sesuai dengan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini bahwa apabila belanja daerah meningkat maka PAD juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Meningkatnya PAD akibat bertambahnya belanja daerah juga akan berpengaruh terhadap APBD yaitu akan meningkatkan jumlah Pendapatan Daerah. Meningkatnya APBD di sisi Pendapatan Daerah akan membiayai pengeluaran pemerintah yang terdiri dari belanja daerah dan pembiayaan daerah. Selain itu, apabila jumlah Pendapatan Daerah di APBD lebih besar dibandingkan dengan jumlah Belanja Daerah maka akan terjadi surplus APBD.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian terhadap hipotesis yang disusun sebagaimana dibahas dalam Bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Jawa Barat. Ini berarti apabila angka PDRB naik maka akan diikuti dengan kenaikan angka PAD. Dengan bertambahnya penerimaan pemerintah akan mendorong peningkatan pelayanan pemerintah kepada masyarakat yang nantinya dapat meningkatkan produktivitas masyarakat yang akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi kembali. Begitu juga sebaliknya dengan meningkatnya pertumbuhan

- ekonomi dan pendapatan perkapita masyarakat, maka akan mendorong kemampuan masyarakat untuk membayar pajak dan pungutan lainnya.
2. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan Jumlah Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Jawa Barat. Meskipun Jumlah Industri dialokasikan terbanyak pada belanja daerah. Dengan besarnya belanja modal tersebut tetap mempengaruhi PAD Provinsi Jawa Barat.
 3. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD Jawa Barat. Dalam hal ini, untuk meningkatkan PAD ialah mengintensifkan peningkatan pengawasan wajib pajak bagi para penduduk yang berada pada umur produktif dan sudah bekerja, diikuti dengan bertambahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) yang baik akan mampu meningkatkan investasi di Provinsi Jawa Barat dan menciptakan situasi yang kondusif.
 4. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan Belanja Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Jawa Barat. Tingkat Belanja Daerah dalam negeri di Provinsi Jawa Barat terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, meskipun terdapat beberapa Kabupaten yang dibatasi. Meningkatnya Belanja Daerah akan diiringi dengan meningkatnya pajak dan retribusi daerah, yang nantinya memberikan pengaruh positif untuk PAD

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Bayi. (2023). *Ekonomi Pembangunan*. SURAKARTA: UMS.
- Badan Pusat Statistik. *Kota Bekasi dalam angka beberapa terbitan*. BPS Provinsi Jawa Barat. Jawa Barat.
- _____. *Jawa Barat dalam angka beberapa terbitan*. BPS Provinsi Jawa Barat. Jawa Barat.
- _____. *Banten dalam angka beberapa terbitan*. BPS Provinsi Jawa Barat. Jawa Barat.
- _____. *Kota Bandung dalam angka beberapa terbitan*. BPS Provinsi Jawa Barat. Jawa Barat.
- _____. *Indramayu dalam angka beberapa terbitan*. BPS Provinsi Jawa Barat. Jawa Barat.
- _____. *Sleman dalam angka beberapa terbitan*. BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta.
- Budiharjo, Ari. (2003). *Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB dan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah*. Thesis Pascasarjana UNDIP. Semarang
- Dumairy. (1999) . *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Erlangga.
- Ehrenberg, Ronald G., dan Smith, Robert S, 2003. *Modern Labor Economics: Theory and Public Policy, Eight Edition*. Pearson Education, Inc. New York City.
- F Asmuruf, dkk. (2015). Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Sorong. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 15, Nomor 05,
- Gitaningtyas, Yeni Kurniawati dan Kurrohman, Taufik. (2014). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, dan Investasi Swasta Terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Timur*. Artikel Ilmiah Mahasiswa, Universitas Jember.

- Hakim, Abdul. (2014). *Pengantar Ekonometrika dengan Aplikasi Eviews*. Yogyakarta: Ekonosia
- Halim, Abdul. (2001). *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN
- Harun, Hamrolie. (2004). *Analisis Peningkatan PAD Edisi 2004/2005*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hertanto, Indrajati dan Sriyana, Jaka. (2011). Sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Volume 12 Nomor 01,
- Jaya, Gde Bhaskara Perwira dan Widanta, AA Bagus Putu. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*. Volume 3 Nomor 05
- Jolianis. (2012). Analisis Perekonomian Daerah dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Economica Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI*. Volume 01 Nomor 01,
- Kurniasih, Elia. (2005). *Analisis Peranan PAD dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah*. STIKES. Yogyakarta
- Mangkoesoebroto, Guritno. (2001). *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: BPFE
- Mardiasmo. (2004). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi
- Prakosa, Kesit Bambang. (2007). *Pajak dan Retribusi Daerah*. Yogyakarta: UII Pres
- Santoso, Purbayu Budi dan Rahayu, Retno Puji. (2005). Analisis PAD dan Faktor- faktor yang Mempengaruhi dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Kediri. *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)* Volume02, Nomor 01
- Sari, Nani,dkk. (2014). *Faktor-faktor Yang MempengaruhiPendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Morowali Tahun 2003-2012*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
- Sriyana, Jaka. (2014). *Metode Regresi Data Panel (Dilengkapi Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia)*. Yogyakarta: Ekonosia
- Sukirno, Sadono. (2007). *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan)*. Jakarta: Kencana
- _____. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta Press: Jakarta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-undang Republik Keuangan Negara. Indonesia Nomor 17 Tahun 2004 tentang Keuangan Negara.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah.
- Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Paduan EViews*. Yogyakarta: Ekonosia